

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Data**

##### **1. Sejarah Singkat MAN 1 Pamekasan**

MAN 1 Pamekasan berdiri pada tahun 1966 di pondok pesantren modern Darus Salam Jungcangcang Pamekasan. Pada tahun 1984 Madrasah ini berubah nama menjadi “Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri Jungcangcang Pamekasan” dan pindah lokasi di Desa Lawangan Daya kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. Tahun 2003 MAN Jungcangcang berubah menjadi “MAN Jungcangcang Pamekasan 1”. Berselang 14 tahun berganti menjadi “MAN 1 Pamekasan” hingga sekarang.

MAN 1 Pamekasan sendiri memiliki 3 program didalamnya. Yakni, program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang bekerja sama dengan ITS Surabaya, program yang kedua adalah program vokasi yang merupakan pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian tentang fotografi, videografi dan desain grafis. Sedangkan program yang terakhir yaitu program prioritas islamic boarding school Darus Salam MAN 1 Pamekasan yang terdiri dari bimbingan cara cepat baca kitab kuning, bimbingan tafidzul Qur'an dan Khotmil Qur'an.

## 2. Visi dan Misi MAN 1 Pamekasan

- 1) Visi Sekolah Akhlak terpuji, unggul prestasi, siap berkompetensi dan berbudaya lingkungan
- 2) Misi Sekolah
  - a. Meningkatkan kualitas IMTAQ dan IPTEK
  - b. Meningkatkan sarana dan prasarana yang representatif
  - c. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki
  - d. Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
  - e. Membiasakan menjaga kelestarian lingkungan madrasah
  - f. Menyiapkan generasi siap kompetensi sesuai dengan keahliannya terutama dalam menghadapi persaingan global

## 3. Data Pengukuran

### a. Data *Pre-Test*

Berdasarkan sampel yang dilakukan dengan *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan alasan tertentu maka terpilihlah kelas XII IPA 5 sebagai subjek penelitian yang kemudian diberikan perlakuan melalui bimbingan kelompok dengan teknik layanan informasi. Kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1****Tabel Hasil *Pre-Test***

<b>No</b>	<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Skor Bahaya Minuman Keras</b>
1	Q I	106
2	D P P	110
3	M T F	98
4	F F	107
5	R R	111
6	S E	110
7	D A W	93
8	M R L	107
9	A P	97
10	I M	103
11	A H	91
12	M A R	93
13	A D S	97
14	A R	92
15	F R	89
16	N A	82
17	R S	97
18	R A	109
19	D S	100
20	A F A	105
21	F E R	98
22	S M S	109
23	I M M I	92
24	I F I	102
25	A U A	91
26	A K	108
27	Z H	105
28	E F P	109
29	S J	112
30	M A S	73
31	S D	98
32	W A	108
<b>Jumlah</b>		<b>3202</b>

## b. Data Post-Test

Tabel 4.2

*Tabel Hasil Post-Test*

No	Subjek Penelitian	Skor Bahaya Minuman Keras
1	Q I	114
2	D P P	114
3	M T F	108
4	F F	113
5	R R	114
6	S E	114
7	D A W	109
8	M R L	110
9	A P	107
10	I M	108
11	A H	106
12	M A R	104
13	A D S	106
14	A R	106
15	F R	106
16	N A	107
17	R S	106
18	R A	112
19	D S	113
20	A F A	115
21	F E R	105
22	S M S	114
23	I M M I	107
24	I F I	111
25	A U A	109
26	A K	113
27	Z H	112
28	E F P	118
29	S J	116
30	M A S	108
31	S D	105
32	W A	114
Jumlah		3524

Pada Tabel 4.1 dan 4.2 terlihat bahwa jumlah skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test*.

#### 4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur.<sup>34</sup>

Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas adalah:

- a) Menyebarkan skala bahaya minuman keras kepada peserta didik MAN 1 Pamekasan. Dimana dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas XII IPA 5 dengan jumlah 32 peserta didik.
- b) Mengambil kembali skala bahaya minuman keras dari responden.
- c) Memindahkan skor skala bahaya minuman keras ketabel perhitungan validitas, kemudian menghitung skor tiap item dan skor total,

---

<sup>34</sup> Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 48

Tebel 4.3

## Hasil Uji Validitas Skala Bahaya Minuman Keras

## Pernyataan Nilai Korelasi

Pernyataan ke-	Nilai Korelasi	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1	0,518	0,002	Valid
X2	0,672	0,000	Valid
X3	0,542	0,001	Valid
X4	0,509	0,003	Valid
X5	0,505	0,003	Valid
X6	0,415	0,018	Valid
X7	0,614	0,000	Valid
X8	0,833*	0,000	Valid
X9	0,544	0,001	Valid
X10	0,365	0,040	Valid
X11	0,579	0,001	Valid
X12	0,426	0,015	Valid
X13	0,362	0,042	Valid
X14	0,382	0,031	Valid
X15	0,400	0,023	Valid
X16	0,379	0,032	Valid
X17	0,512	0,003	Valid
X18	0,463	0,008	Valid
X19	0,518	0,002	Valid
X20	0,623	0,000	Valid
X21	0,448	0,010	Valid
X22	0,454	0,009	Valid
X23	0,596	0,000	Valid
X24	0,406	0,021	Valid
X25	0,494	0,004	Valid

Dari tabel diatas menyatakan bahwa dari  $X_1$ - $X_{25}$   $<0,05$ . Yang berarti disetiap pernyataan berdistribusi Valid dan selain itu nilai korelasi hitung terbesar adalah 0,833 yang terletak pada pernyataan ke-8. Pernyataan ke-8 adalah saya mengetahui efek dari bahaya minuman keras. Dapat disimpulkan bahwa semakin dewasanya seseorang maka semakin bertambahnya pengetahuan seseorang dari berbagai macam hal.

### 5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur jawaban dari responden yang telah diberikan angket. Apabila nilai uji reliabilitas  $>0,06$  maka indikator yang digunakan tersebut dikatakan reliabe, jika nilai reliabilitas sebaliknya maka dikatakan tidak reliabel. Hasil analisis data uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**

Hasil Uji Reliabilitas

Jenis Uji	Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>
Reliabilitas	0,873

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa nilai *alpha cronbach 's* sebesar 0,873. Hal ini menerangkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,6. Artinya Reliabel dan layak instrumen tersebut.

## **6. Uji Statistika Deskriptif**

Berikut hasil dari uji statistika deskriptif.



**Tabel 4.5**

Hasil Uji Statistika Deskriptif

**Statistika Deskriptif**

	<b>n</b>	<b>Minimal</b>	<b>Maksimal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Varians</b>
X1	32	1	5	128	4,00	0,645
X2	32	1	5	133	4,16	1,168
X3	32	2	5	145	4,53	0,451
X4	32	2	5	128	4,00	0,968
X5	32	2	5	147	4,59	0,507
X6	32	1	5	122	3,81	1,383
X7	32	2	5	129	4,03	1,064
X8	32	2	5	140	4,38	0,500
X9	32	2	4	116	3,63	0,371
X10	32	3	4	113	3,53	0,257
X11	32	3	5	128	4,00	0,387
X12	32	4	5	149*	4,66*	0,233*
X13	32	2	4	108	3,38	0,306
X14	32	2	4	106	3,31	0,286
X15	32	3	5	134	4,19	0,351
X16	32	3	4	113	3,53	0,257
X17	32	3	5	127	3,97	0,354
X18	32	3	5	133	4,16	0,459
X19	32	2	4	99	3,09	0,410
X20	32	1	5	130	4,06	0,964
X21	32	3	5	141	4,41	0,507
X22	32	3	5	134	4,19	0,415
X23	32	1	5	132	4,13	0,694
X24	32	2	5	134	4,19	0,544
X25	32	3	5	133	4,16	0,265

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata terbesar terletak pada pernyataan ke 12 dengan nilai sebesar 4,66 dengan nilai maksimal sebesar 5 dan nilai minimal 4. Dan nilai rata-rata terkecil terletak pada pernyataan ke 19 dengan nilai sebesar 3,09 dengan nilai maksimal 4 dan nilai minimal 2. Sedangkan untuk nilai varians terendah terletak pada pernyataan ke 12 dengan nilai sebesar 0,233.

## **B. Pembuktian Hipotesis**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis untuk mengetahui data yang dari 1variabel yang telah diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Stastical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 25 dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*.

Pedoman yang digunakan untuk mengambil ketentuan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Responden**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
N	32
Test Statistic	0,105
P-value	0,200 <sup>c,d</sup>

Dari hasil Uji Normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. yang sama yaitu sebesar 0,200, artinya hasil pengujian menunjukkan nilai p-value atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan variabel yang diteliti berdistribusi normal.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas untuk *Pre-test* dan *Post-test***

Hasil Uji	Nilai kolmogorov-smirnov	Nilai lilifors
<i>Pre-test</i>	0,141	0,103
<i>Post-test</i>	0,146	0,079

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai uji normalitas baik menggunakan *kolmogorov smirnov* maupun *lilifors* lebih besar dari pada 0,05 untuk *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Paired Sample T

Untuk mengetahui hasil hipotesis maka perlu dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample T*. Uji ini adalah komponen dalam uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Peneliti menggunakan uji ini karena ingin mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel yang saling berhubungan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Paired Sample T**

<i>Paired Samples Test</i>			
	T	DF	P-value
<i>Pre_Test - Post_Test</i>	-8,261	31	0,000

**Tabel 4.9**

**Hasil uji paired samples correlations**

<i>Paired Samples Correlations</i>			
	n	Correlation	P-value
Pre_Test & Post_Test	32	0,736	0,000

### 1) Uji Paired Sample T

Penjelasan P-value < 0,05. Yakni nilai yang didapat adalah 0,000.

Berdasarkan cara menganalisis data dalam uji *paired sample t*

menurut Singgih Santoso berdasarkan nilai signifikan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Apabila nilai signifikan (2-tailed) lebih dari 0,05  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam uji paired sample t test diatas dapat dilihat nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 maka ada perbedaan yang bermakna dari hasil rata-rata pre test dan post test.

## 2) Uji *Paired Samples Correlations*

Dari melakukan uji paired samples correlations diketahui bahwa nilai korelasi adalah 0,736 dan hampir mendekati angka 1 yang artinya nilai tersebut membuktinya adanya korelasi yang sangat kuat antara Treatment berupa bimbingan kelompok dengan teknik layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras.

Serta diketahui hasil signifikansi 0,000 yang diperoleh kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan ada perbedaan yang bermakna pada skor bahaya minuman keras yang dilihat dari nilai pre-test dan post-test.

### **3. Uji Perhitungan Nilai T**

Selain hasil penghitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada penelitian ini juga dibuktikan dengan penghitungan manual. Berikut hasil penghitungan tersebut:

**Tabel 4.10****Hasil uji perhitungan nilai t**

No	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih
1	106	114	-8
2	110	114	-4
3	98	108	-10
4	107	113	-6
5	111	114	-3
6	110	114	-4
7	93	109	-16
8	107	110	-3
9	97	107	-10
10	103	108	-5
11	91	106	-15
12	93	104	-11
13	97	106	-9
14	92	106	-14
15	89	106	-17
16	82	107	-25
17	97	106	-9
18	109	112	-3
19	100	113	-13
20	105	115	-10
21	98	105	-7
22	109	114	-5
23	92	107	-15
24	102	111	-9
25	91	109	-18
26	108	113	-5
27	105	112	-7
28	109	118	-9
29	112	116	-4
30	73	108	-35
31	98	105	-7
32	108	114	-6
Jumlah			-322
Rata-rata			-10,062

$$t = \frac{\bar{d}}{s/\sqrt{n}}$$

t = t hitung

$\bar{d}$  = selisih nilai dari sepasang data

s = standar deviasi

n = jumlah sampel

$$s^2 = 47,480$$

$$s = 6,891$$

$$t = \frac{-10,062}{6,891/\sqrt{32}}$$

$$t = \frac{-10,062}{1,218}$$

$$t = -8,261$$

Berdasarkan penghitungan manual / rumus nilai t hitung didapat nilai sebesar -8,261. Hal ini ternyata memiliki nilai yang sama dengan perhitungan aplikasi SPSS pada tabel 4.8. pada penelitian ini dapat nilai t tabel dengan n.32, df= n-1=32-1=31. Di dapat nilai t tabel 2,039, dengan demikian perbandingan nilai t hitung dengan t tabel adalah absolut -8,261 > 2,039. Yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kesimpulan ada perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras di MAN 1 Pamekasan.

#### 4. Hasil Wawancara dengan Guru BK

- a. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan bimbingan kelompok kepada siswa?



“Pernah, disemua kelas XII. Karena saya kebagian untuk memegang seluruh kelas XII”<sup>35</sup>

- b. Apakah menurut Bapak/Ibu siswa MAN 1 Pamekasan ada yang mengkonsumsi minuman keras?

“Untuk selama ini siswa MAN 1 Pamekasan alhamdulillah masih tidak ada yang terlibat untuk mengkonsumsi minuman keras dan semacamnya selama ada dilingkungan sekolah dan jam pelajaran berlangsung.”<sup>36</sup>

- c. Menurut Bapak/Ibu apakah bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras?

“Tepat, karena setelah diberikan bimbingan kelompok ada peningkatan pemahaman bahaya minuman keras dan tidak banyak dari siswa yang tidak mengetahui tentang bahaya minuman keras.”<sup>37</sup>

- d. Apakah teknik layanan informasi cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras?

“Menurut saya sangat cocok terutama dikaum wanita yang masih banyak tidak tau akan dampak ketika mengkonsumsi minuman keras.”<sup>38</sup>

- e. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras setelah diberikan bimbingan kelompok?

“Baik, setelah mas ihon memberikan bimbingan kelompok di kelas XII IPA 5, keesokan harinya mereka menyampaikan perihal tentang bahaya minuman kepada teman lainnya yang berbeda kelas dan bersharing bersama dengan teman-temannya.”<sup>39</sup>

- f. Menurut Bapak/Ibu apakah pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras meningkat setelah diberikan bimbingan kelompok?

---

<sup>35</sup> Ismidjati, Guru BK, Wawancara langsung, (tanggal 14 Januari 2022)

<sup>36</sup> Ibid

<sup>37</sup> ibid

<sup>38</sup> ibid

<sup>39</sup> ibid

“Meningkat.”<sup>40</sup>

- g. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras setelah di berikan layanan informasi dengan menggunakan bimbingan kelompok?

“Iya, sebelum mas ihon melaksanakan bimbingan kelompok tentang bahaya minuman keras di XII IPA 5. Dikelas tersebut tidak banyak yang masih buta akan bahaya minuman keras dan mereka setelah ditanya oleh saya banyak sudah tahu akan bahaya dan dampak akan bahaya minuman keras banyak dari mereka yang tau akan macam dan jenis-jenis minuman keras sehingga mereka mengatakan tidak ingin mengkonsumsi minuman keras.”<sup>41</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan penelitian didapatkan sebuah kesimpulan bimbingan kelompok dengan teknik layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahayan minuman keras terhadap siswa kelas XII IPA 5 di MAN 1 Pamekasan tahun ajaran 2021-2022. Dapat dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  dan dari hasil t hitung  $> t$  tabel.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru BK di MAN 1 Pamekasan mendapatkan kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras terhadap siswa. Dapat dibuktikan dengan dari wawancara guru BK yang menyatakan bahwa siswa kelas XII IPA 5 sudah ada peningkatan.

---

<sup>40</sup> ibid

<sup>41</sup> ibid

Menurut teori-teori yang sudah dijelaskan di Bab 2, dijelaskan pengertian bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya dalam memberi bantuan yang dilakukan melalui pembentukan kelompok yang bertujuan preventif atau pencegahan dengan mengangkat permasalahan umum yang menjadi tanggung jawab bersama anggota kelompok. Selain itu pengertian layanan informasi adalah layanan yang bertujuan agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai baik tentang dirinya atau lingkungan yang ada disekitarnya.

Peningkatan skor bahaya minuman keras pada peserta didik kelas XII IPA 5 di MAN 1 Pamekasan merupakan hasil daeri perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik layanan informasi. Perlakuan tersebut diberikan sebanyak 2kali pertemuan dengan metode yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Pamekasan skor bahaya minuman keras yang di dapat dari pre-test memiliki nilai rata-rata 100,06 sedangkan hasil rata-rata *post-test* 110,13. Dari penelitian ini didapatkan bahwa hasil rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata *pre-test* yang berarti ada perubahan yang signifikan.

Dari hasil waawancara dengan Guru BK didapatkan bahwa di MAN 1 Pamekasan sudah pernah dilakukannya bimbingan kelompok terutama di kelas XII sendiri dan alhamdulillah pemberian bimbingan kelompok tersebut berhasil untuk tidak mengkonsumsi minuman keras atau melanggar peraturan yang ada disekolah.

Dengan teknik layanan informasi siswa akan lebih mudah mencerna dan faham akan bimbingan yang disampaikan oleh guru bk atau konselor yang berperan didalam pemberian bimbingan kelompok. Setelah pemberian layanan informasi menggunakan bimbingan kelompok kepada siswa, tidak sedikit siswa yang semakin tau dan mengerti tentang bahaya dan akibat setelah mengkonsumsi minuman keras itu sendiri.